

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tafsir Tematik)



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Azhari Sibghotul Haq

NPM: 20140720280, Email: azhari.haq@gmail.com

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

PENGESAHAN

Naskah publikasi berjudul:

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tafsir Tematik)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Azhari Sibghotul Haq

NPM : 20140720280

telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 20 September 2018

Dosen Pembimbing,



Ghoffar Ismail, S. Ag., MA.
NIK. 19720303200004113034

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

(Studi Tafsir Tematik)

Oleh:

Azhari Sibghotul Haq

NPM 20140720280, Email: azhari.haq@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Ghoffar Ismail, S.Ag., MA

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam masih mengalami banyak permasalahan. Salah satu permasalahan yang ada adalah masalah filosofis dan dasar-dasar serta konsep pendidikan Islam itu sendiri. Masalah ini terkait terminologi atau peristilahan pendidikan Islam yang masih menjadi pembahasan. Banyak istilah-istilah yang digunakan untuk merujuk pendidikan Islam, namun tidak semuanya cukup mendeskripsikan pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu perlu kajian terhadap sumber ajaran Islam (al-Quran) dalam rangka menggali konsep pendidikan Islam yang diwakili istilah tertentu. Penggalian konsep ini merujuk kepada tafsir-tafsir yang dikaji secara tematis. Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri istilah pendidikan Islam dalam al-Quran. Setelah menemukan istilahnya, tujuan selanjutnya adalah menggali konsep al-Quran terkait istilah tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Data yang relevan dengan penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber kepustakaan. Selanjutnya, untuk mendekati permasalahan digunakan pendekatan kualitatif Analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan menggunakan metode deskriptif-analitis.

Berdasarkan penelitian, disimpulkan bahwa istilah yang mewakili konsep pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Quran adalah *ta'lim* dan *tarbiyah*. Terdapat 17 ayat yang mengandung istilah *tarbiyah*, dan 36 ayat yang mengandung

istilah *ta'lim*. Kedua kata ini memiliki konsep tersendiri yang dijelaskan oleh al-Quran. Konsep *tarbiyah* merupakan konsep pendidikan dalam Islam, namun lebih bersifat umum dan cenderung mengarah pada konteks pendidikan keluarga. Sedangkan konsep *ta'lim* merupakan konsep pendidikan Islam, yang lebih rinci penjelasannya di dalam al-Quran serta mencakup banyak aspek yang lebih luas. Keduanya memiliki deskripsi atau unsur-unsur seperti proses, tujuan, subjek, dan materi.

Kata-Kata Kunci: pendidikan Islam, tafsir, *ta'lim* dan *tarbiyah*

Abstract

Education world, especially Islamic education, still experiences many problems. One of the problems is a philosophical problem, the foundation, and concept of Islamic education itself. This problem is related to the terminology of Islamic education which is still being discussed. Many terms are used to refer to Islamic education, but not all of them adequately describe Islamic education itself. Therefore, it is necessary to study the sources of Islamic teaching (Al-Quran) to explore the concept of Islamic education represented by a certain term. Excavation of this concept refers to interpretations that are examined thematically. This study aims to trace the term of Islamic education in al-Qur'an. After finding the term, the next goal is to explore the concept of al-Qur'an related to the term.

This research is library research. Data which relevant to the research were collected from various library sources. Furthermore, to approach the problem using a qualitative approach. The analysis used content analysis and descriptive-analytical method.

Based on research, it is concluded that the term representing the concept of Islamic education contained in al-Qur'an was *ta'lim* and *tarbiyah*. There are 17 verses that contain the term *tarbiyah*, and 36 verses that contain the term *ta'lim*. Both words have their own concept which is explained by al-Qur'an. *Tarbiyah* concept is the concept of education in Islam but it is more general and tends to lead to the context of family education. Whereas *ta'lim* concept is a concept of Islamic education, which is more detailed in its explanation in al-Qur'an and covers many broader aspects. Both have descriptions or elements such as process, purpose, subject, and material.

Keywords: *Islamic education, interpretation, ta'lim and tarbiyah*

PENDAHULUAN

Banyak problematika yang dialami dunia pendidikan. Hasbullah (2016: 15-26) menyebutkan beberapa contohnya, yaitu masalah ketimpangan jumlah penduduk dengan jumlah sekolah, masalah akses pendidikan (pemerataan), masalah kualitas pendidikan, masalah jumlah dan mutu pendidik, masalah biaya pendidikan, serta

kesiapan dan kualitas *output* pendidikan di dunia kerja. Melihat permasalahan tersebut, tentu masih sangat banyak hal yang harus dibenahi. Permasalahan tersebut juga menimpa pendidikan Islam sebagai bagian dari pendidikan nasional. Bakar (2015: 114) misalnya membagi permasalahan yang dialami oleh pendidikan Islam ke dalam beberapa kategori yaitu manajemen, kompensasi profesional guru, kepemimpinan sekolah, dan masalah-masalah eksternal seperti alokasi dana dari pemerintah dan sebagainya. Problematika tersebut memang cukup berat, terutama masalah filosofis pendidikan Islam.

Salah satu masalah keilmuan dan filosofis adalah konsep pendidikan Islam sendiri. Penggunaan istilah atau terminologi mana yang paling tepat antara para ahli. Terdapat banyak istilah yang digunakan untuk mewakili pendidikan Islam. Konsep-konsep yang diwakili istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan lain sebagainya masih menjadi pembahasan meskipun secara umum istilah *tarbiyah* yang paling sering digunakan. Namun, para ahli pendidikan Islam berbeda pendapat mana istilah yang paling tepat untuk mewakili konsep pendidikan Islam. Jika ditelusuri, istilah yang terkait dengan konsep pendidikan Islam bahkan lebih banyak lagi. Al-Hazimi (2000: 23-24) menyebutkan lima istilah lain yang memiliki hubungan dengan konsep pendidikan Islam, yaitu *islah*, *tahzib*, *tathir*, *tazkiyyah*, dan *tansyiah*. Di sisi lain al-Attas melalui tulisannya membahas istilah-istilah ini dan mengajukan *ta'dib* sebagai istilah yang paling tepat untuk mewakili pendidikan Islam. Argumen yang ia gunakan adalah bahwa *tarbiyah* lebih menekankan kasih sayang (*rahmah*) dibandingkan ilmu. Di sisi lain, struktur konsep *ta'dib* telah mencakup ilmu pengetahuan, instruksi atau arahan (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*) (al-Attas, 1999: 33). Cendekiawan lain yang membahas masalah ini adalah Ahmad Tafsir dan Hasan Langgulung. Tafsir (2001: 28) berpendapat bahwa pengertian pendidikan Islam terdapat dalam tiga istilah yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Di sisi lain, Langgulung (2003: 2) seperti halnya Tafsir, menyebutkan tiga istilah pendidikan Islam yaitu *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*.

Meskipun tidak secara langsung perbedaan pendapat dalam perisitalahan ini bersifat kontraproduktif terhadap perkembangan dunia pendidikan, namun seharusnya terdapat konsep-konsep yang kaya dan beragam serta mapan khususnya

terkait terminologi pendidikan Islam. Dalam rangka melihat lebih dalam problem di atas, tentu diperlukan kajian terhadap dasar-dasar filosofis pendidikan Islam, terutama terkait aspek terminologi. Kajian ini cukup relevan dengan problematika pendidikan Islam sebab pemecahan permasalahan perlu dilakukan dari dasarnya. Selain itu, konsep yang diwakili oleh istilah tertentu memiliki arti yang sangat penting. Sebab setiap kata mengandung makna yang terikat di dalamnya.

Melalui dasar filosofis dan bangunan konsep yang telah digali lebih dalam, pendidikan Islam memiliki pijakan yang kuat dalam pengembangannya. Melalui pengembangan ini, implementasi pendidikan Islam di level praksis tentu akan lebih baik. Semakin baik pendidikan umat Islam, maka tujuan pendidikan Islam akan semakin dekat untuk diraih. Pendidikan Islam menginginkan adanya perubahan tingkah laku individu dengan segala aspeknya ke arah yang lebih baik serta kesiapan hidup di dunia dan akhirat (asy-Syaibani, 1988: 283). Lebih lanjut dalam skala yang lebih besar, pendidikan Islam juga bermaksud mewujudkan perubahan sosial menjadi lebih baik (asy-Syaibani, 1988: 283).

Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk memperkaya dasar-dasar konsep pendidikan Islam dan permasalahan terminologisnya adalah kajian yang serius terhadap khazanah keilmuan dan warisan intelektual Islam. Kajian ini tentu akan lebih baik jika diarahkan pada sumber ajaran Islam sendiri yaitu al-Qur'an, tentu melalui tafsirnya. Dalam melakukan penelitian berbasis tafsir al-Qur'an tentu perlu memilih metode dan kitab tafsir yang sesuai dengan konten pembahasan. Untuk menggali konsep pendidikan Islam melalui tafsir al-Quran salah satu alternatif metode penelitiannya adalah metode tematik atau disebut juga studi tafsir tematik. Dalam prosesnya, penelitian ini akan menggunakan beberapa kitab tafsir sebagai sumber penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan membahas konsep pendidikan Islam dalam al-Quran dengan metode tafsir tematik. Penelitian ini akan mengkaji lafaz-lafaz yang berkaitan dengan konsep pendidikan Islam. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menggali lebih dalam konsep pendidikan Islam yang terdapat dalam al-Quran sekaligus memberikan kontribusi dalam upaya memperkaya dasar-dasar teoretis pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif dan bersifat kepustakaan (*library research*). Metode kualitatif ditujukan untuk menemukan pengertian atau makna yang dalam tentang suatu fenomena, kenyataan di sekitar maupun fakta-fakta (Raco, 2010: 1-2). Oleh karenanya, metode kualitatif dirasa paling sesuai dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir. Penelitian tafsir tematik ini menggunakan empat kitab tafsir sebagai rujukan utama. Kitab-kitab tersebut adalah kitab *Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil* atau dikenal juga dengan tafsir al-Baidawi, *at-Tafsir al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili, *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil ayy al-Qur'an* atau dikenal dengan tafsir at-Tabari, dan kitab *Al-Kasysyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil* karya az-Zamakhshari. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah karya-karya ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan penelitian. Di antara sumber tersebut adalah kamus-kamus seperti *Lisan al-'Arab* karya Ibn Manzur, kitab-kitab *'ulum al-qur'an* dan lain sebagainya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Ayat-ayat yang dianalisis ditelusuri menggunakan kitab *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an* karya Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi. Pengumpulan data layaknya penggunaan *mu'jam* (kamus) yaitu dengan menggunakan kata kunci berupa akar katanya. Selain itu, data-data lain dikumpulkan dengan cara membaca buku, jurnal, kitab, maupun karya ilmiah atau tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian.

Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif-analitis. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori metode tafsir tematik yang ditulis oleh Mustafa Muslim dalam buku yang berjudul *Mabahis fi at-Tafsir al-Maudu'i*. Penulis buku ini menawarkan langkah-langkah dalam melakukan studi tafsir secara tematik. Langkah-langkahnya adalah memilih tema yang akan diteliti beserta ruang lingkup pembahasan, mengumpulkan ayat-ayat yang membahas masalah atau tema tersebut, mengurutkan ayat-ayat tersebut sesuai dengan waktu turunnya, mengkaji tafsir

ayat-ayat tersebut secara memadai dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir *tahlili* (Muslim, 2000: 37). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori di atas sebagai alat untuk menganalisis permasalahan. Namun dalam pembahasannya, langkah pertama akan dijabarkan pada bagian latar belakang. Hal ini karena pemilihan tema sebagaimana teori di atas, merupakan latar belakang dan alasan pembahasan penelitian ini. Sedangkan pada langkah keenam, yaitu penafsiran secara global, akan diletakkan lebih awal sebelum penafsiran secara rinci yang merujuk pada kitab tafsir *tahlili*, dan penarikan unsur-unsur utama (deskripsi).

PEMBAHASAN

1. Ayat-ayat tentang Konsep Pendidikan Islam

Kandungan pendidikan dalam al-Quran pada umumnya disimpulkan dari ayat-ayat. Contohnya muatan pendidikan dalam kisah nabi Yusuf as, yang terdapat dalam surat Yusuf. Nilai-nilai pendidikan keluarga seperti transparansi dalam berkomunikasi antara anggota keluarga yaitu nabi Yusuf dan ayahnya Ya'qub as dalam ayat ke-4 (Ismatullah, 2012: 9). Contoh lain adalah kandungan pendidikan yang disimpulkan oleh Mukodi dari surat Luqman. Menurutnya, nilai pendidikan yang dapat diambil dari surat Luqman adalah pendidikan akidah seperti seperti larangan syirik dan keyakinan terhadap eksistensi akhirat (Mukodi, 2011: 439-441).

Melihat hal tersebut, penjelasan secara eksplisit mengenai hakikat pendidikan dalam al-Quran dapat dikatakan belum secara terang terlihat. Hal ini mengingat al-Quran tidak menjelaskan secara rinci dan langsung apa itu pendidikan. Al-Quran hanya secara implisit mengungkap kepada manusia nilai-nilai pendidikan berupa ibrah atau pelajaran dari ayat-ayatnya. Oleh karena itu, untuk mengungkap konsep al-Quran tentang pendidikan perlu melakukan penelusuran tentang istilah pendidikan yang ada dalam al-Quran itu sendiri.

Sejauh penelusuran, secara umum ditemukan dua istilah yang digunakan untuk merujuk pada pendidikan Islam, yaitu *tarbiyah* dan *ta'lim*. Kedua istilah ini merupakan istilah yang paling sering digunakan. Berdasarkan penelusuran terdapat 17 ayat yang berhubungan dengan *tarbiyah*, yang mengandung kata

raba, *rabiya* atau derivasinya. Ayat-ayat tersebut terdapat dalam 12 surat yang berbeda. Sedangkan untuk istilah *ta'lim*, terdapat 36 ayat dalam al-Quran yang mengandung kata *'allama* atau derivasinya. Ayat-ayat tersebut terdapat dalam 19 surat yang berbeda. Ayat-ayat yang mengandung kata yang terkait dengan istilah *tarbiyah* adalah surat al-Baqarah (2): 265, 275, 276, 278, Ali 'Imran (3): 79, 130, an-Nisa (4): 161, ar-Ra'd (13): 17, an-Nahl (16): 92, al-Isra (17): 24, al-Hajj (22): 5, al-Mu'minun (23): 50, asy-Syuara (26): 18, ar-Rum (30): 39, Fushshilat (41): 39, dan al-Haqqah (69): 10. Untuk kata lain yaitu *rabb* yang memang memiliki derivasi dengan *tarbiyah*, diambil satu kata yang paling relevan yaitu surat al-Fatihah (1): 2. Sedangkan Letak ayat-ayat yang memiliki kata yang berkaitan dengan istilah *ta'lim* adalah surat al-Baqarah (2): 31, 32, 102, 129, 151, 239, 251, 282, Ali' Imran (3): 48, 79, 164, an-Nisa (4): 113, al-Maidah (5): 4, 110, al-An'am (6): 91, Yusuf (12): 6, 21, 37, 68, 101, an-Nahl (16): 103, al-Kahf (18): 65, 66, Taha (20): 71, al-Anbiya (21): 80, asy-Syuara (26): 49, an-Naml (27): 16, Yasin (36): 69, ad-Dukhan (44): 14, al-Hujurat (49): 16, an-Najm (53): 5, ar-Rahman (55): 2, 4, al-Jumu'ah (62): 2, dan al-'Alaq (96): 4, 5.

2. Konsep *Tarbiyah* dalam al-Quran

Menurut beberapa penjelasan, kata ini dapat berasal paling tidak dari tiga kata, yaitu *raba-yarbu*, *rabiya-yarba*, dan *rabba-yarubbu* (An-Nihlawi, 2010: 16). Berdasarkan penelusuran, derivasi *tarbiyah* dalam al-Quran hadir dalam berbagai bentuk. Dari 16 ayat yang mengandung kata ini, paling tidak terdapat kurang lebih 3 kata berbentuk *fi'l madi*, 4 kata berbentuk *fi'l mudari'*, dan 11 kata berbentuk *ism*. Artinya, terdapat 17 kata yang berderivasi dengan kata *tarbiyah*. Secara umum, dalam kamus kata *raba* berarti bertambah, mendaki, tumbuh, bertambah besar (Munawwir, 1997: 469). Sedangkan *rabba* memiliki arti mendidik, mengasuh, memelihara, dan lain-lain (Munawwir, 1997: 469). Kata *arba* berarti memperkembangkan, melebihi, menjadikan bertambah (Munawwir, 1997: 469). Berdasarkan kamus, maka makna secara umumnya adalah pertambahan.

Secara garis besar, hal yang dapat diambil dari ayat-ayat yang mengandung istilah *tarbiyah* tidak jauh berbeda dari unsur utama *ta'lim*. Pertama adalah *tarbiyah* sebagai proses pendidikan yang memuat aktivitas dan tujuan. Subjek *tarbiyah* yang andil dalam proses merupakan unsur yang kedua. Terakhir materi atau kurikulum *tarbiyah*.

Tarbiyah merupakan proses pendidikan yang berusaha membentuk kesempurnaan peserta didik (al-Baidawi, t.t.: I/28). Kesempurnaan berdasarkan ayat lain adalah *rabbaniyyin*, manusia yang selalu terhubung dengan Allah, berilmu fikih, hikmah dan mengurus urusan banyak orang (at-Tabari, 1994: II/280). Atau orang yang sempurna ilmu dan amalnya (al-Baidawi, t.t.: II/25). Kata *rabbaniyyina* juga ditafsirkan sebagai orang-orang yang sangat kuat berpegang teguh kepada agama Allah dan taat kepada-Nya (az-Zamakhshari, 2009: 179) *Rabbaniyyin* sekaligus menjadi tujuan dari *tarbiyah*.

Subjek *tarbiyah* dalam ayat-ayat al-Quran setidaknya terdiri dari dua, pendidik dan peserta didik. *Murabbi* atau pendidik adalah Allah dan manusia (orangtua), sedangkan peserta didik adalah manusia baik anak-anak maupun secara umum, dan semua makhluk Allah. Di sisi lain, apa yang diajarkan atau materi *tarbiyah* belum secara eksplisit dijelaskan dalam ayat-ayat beristilah *tarbiyah*. Hanya saja berdasarkan penjelasan kata rabb dan korelasinya dengan *tarbiyah*, maka materinya adalah segala hal yang mampu mengantarkan peserta didik menuju tahap kesempurnaannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka secara global *tarbiyah* yang dideskripsikan dalam al-Quran merupakan suatu konsep pendidikan. Sebagai sebuah konsep, *tarbiyah* sudah sesuai jika digunakan untuk mewakili pendidikan Islam. Melihat dari segala unsurnya, *tarbiyah* merupakan konsep pendidikan yang cukup lengkap namun masih kurang rinci di beberapa titik.

Melalui penelusuran terhadap tafsiran ayat-ayat *tarbiyah*, didapatkan beberapa deskripsi *tarbiyah* dalam al-Quran. Gambaran al-Quran tentang *tarbiyah* setidaknya mencakup *tarbiyah* sebagai proses, subjek, dan materi *tarbiyah*. *Tarbiyah* sebagai proses disebutkan secara eksplisit setidaknya terdapat dalam surat asy-Syuara (26): 18 dan al-Isra (17): 24. Sedangkan dalam

ayat-ayat lain, terminologi ini tidak menunjukkan suatu proses secara terang. Berdasar dua ayat ini, deskripsi *tarbiyah* yang diberikan al-Quran lebih condong kepada pendidikan atau pengasuhan orangtua pada anaknya. Jika dibandingkan dengan pengertian pendidikan Islam secara umum, *tarbiyah* sebagai proses pendidikan sebenarnya telah sepadan. Sebagai contoh salah satu deskripsi pendidikan Islam adalah proses menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai dalam rangka kebaikan hidup di baik di dunia maupun di akhirat melalui pengajaran, bimbingan, pembiasaan, pengembangan potensi dan pengawasan (Ramayulis, 2018: 38). Maka *tarbiyah* telah cukup dikatakan sebagai proses pendidikan. Sebab tentu selama nabi Musa bersama ibunya, telah dilakukan bimbingan, pengajaran dan lain sebagainya. Hanya saja al-Quran tidak menyebutkan hal tersebut secara terang. Ayat lain dalam pembahasan ini adalah surat al-Fatihah (1): 2. Ayat tersebut menyebutkan kata *rabb* yang disambungkan dengan kata *al-'alamin*. Secara bahasa, arti frasa tersebut adalah Tuhan semesta alam. Namun, kata *rabb* memiliki akar kata yang sama dengan *tarbiyah*. *Rabb* merupakan derivasi dari *tarbiyah*. Menurut al-Baidawi, kata *rabb* pada asalnya merupakan *ism masdar* yang bermakna *tarbiyah* (al-Baidawi, t.t.: I/28). Ia berpendapat bahwa *tarbiyah* adalah membuat sesuatu sampai kepada fase kesempurnaannya secara bertahap (al-Baidawi, t.t.: I/28). Oleh karena itu, jika dikaitkan dengan *tarbiyah* sebagai proses pendidikan, maka *tarbiyah* adalah proses membuat peserta didik mencapai kesempurnaannya melalui aktivitas-aktivitas tertentu secara bertahap. Maka dengan ini, *tarbiyah* merupakan proses pendidikan berdasarkan ayat-ayat yang berkaitan berikut penafsirannya.

Subjek *tarbiyah*, adalah *murabbi* dan peserta didik. *Murabbi* adalah orangtua dan Allah. Orangtua sebagai pendidik dan pengasuh (*murabbi*) terdapat dalam surat asy-Syuara (26): 18 dan al-Isra (17): 24. Sedangkan Allah sebagai *murabbi* terdapat dalam al-Fatihah (1): 2. Peserta didik dalam ayat-ayat tentang terminologi *tarbiyah* adalah anak atau manusia secara umum, dan seluruh makhluk. Seluruh makhluk menjadi “siswa” *tarbiyah* sebab Allah mendidik seluruh makhluk-Nya. Hal ini ditunjukkan dengan kata *rabb al-*

'*alamin. Rabba* berarti memperbaiki, memelihara, mengasuh, dan mendidik (Munawwir, 1997: 462).

Materi *tarbiyah* jika berdasar ayat-ayat *tarbiyah*, belum ditemukan penyebutan secara eksplisit materi *tarbiyah*. Sebab, ayat-ayatnya tidak secara terang menyebutkan hal apa saja yang diajarkan. Namun jika merujuk pada pengertian bahwa *tarbiyah* adalah upaya mengantarkan peserta didik menuju kesempurnaannya, maka dapat disimpulkan bahwa materi *tarbiyah* adalah segala hal yang mampu menjadi alat untuk mencapai kesempurnaan.

3. Konsep *Ta'lim* dalam al-Quran

'*Allama* (akar kata *ta'lim*) dalam kamus diartikan sebagai mendidik, mengajar, memberi tanda (Munawwir, 1997: 965). Bentuk '*allama* (atau *ta'lim* dalam bentuk *ism masdar*-nya) inilah yang kemudian sering digunakan sebagai terminologi pendidikan Islam.

Secara global *ta'lim* adalah proses pendidikan yang mengandung makna aktivitas dan memiliki tujuan. Kedua, subjek *ta'lim* yaitu pelaku aktif dalam proses. Subjek *ta'lim* mencakup terdiri dari dua, yaitu *mu'allim* dan *mu'allam*. *Mu'allim* adalah Allah (Al-An'am (6): 91, al-Baqarah (2): 239, 282, ar-Rahman (55): 2, 4, an-Naml (27): 16, Yusuf (12): 21, 37, 68, 101, Al-Kahf (18): 65, 66, Al-Baqarah (2): 31, 32, 251, Ali 'Imran (3): 48, An-Nisa (4): 113, dan Al-Maidah (5): 110), malaikat Jibril (an-Najm (53): 5), nabi dan rasul (al-Baqarah (2): 129, 151, Ali 'Imran (3): 164, dan al-Jumu'ah (62): 2), setan (al-Baqarah (2): 102), dan manusia (al-Maidah (5): 4, Taha (20): 71, asy-Syuara (26): 49, an-Nahl (16): 103). *Mu'allam* adalah nabi dan rasul (an-Najm (53): 5, an-Naml (27): 16, Yusuf (12): 6, 21, 37, 68, 101, al-Kahf (18): 66, al-Anbiya (21): 80, al-Baqarah (2): 31, 251, Ali 'Imran (3): 48, an-Nisa (4): 113, dan al-Maidah (5): 110), manusia (al-'Alaq (96): 5), dan binatang (al-Maidah (5): 4).

Unsur utama ketiga adalah materi *ta'lim* atau kurikulum *ta'lim*. *Ta'lim* dalam al-Quran mencakup banyak materi mulai dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam domain kognitif termasuk *ta'lim* dengan materi kitab suci (al-Quran dan kitab lain, dalam Ali 'Imran (3): 48), ilmu pengetahuan secara umum (al-Baqarah (2): 151), nama-nama benda (al-Baqarah (2): 31), dan lain

sebagainya. Domain afektif diwakili dengan pembinaan akhlak dan perilaku (al-Jumu'ah (62): 2). Secara psikomotor, *ta'lim* mendidik dengan materi menulis (al-'Alaq (96): 4), membuat baju besi (al-Anbiya (21): 80), berbicara dan berekspresi (ar-Rahman (55): 4), dan lain sebagainya. Berdasarkan unsur-unsur utamanya, *ta'lim* merupakan konsep pendidikan yang cukup rinci dan banyak dijelaskan dalam al-Quran. Sebagai sebuah konsep, *ta'lim* cukup mewakili jika digunakan sebagai istilah untuk merujuk pada pendidikan Islam.

Dari sekian banyak ayat, *ta'lim* dalam kapasitas ini merupakan bentuk kemuliaan-Nya, karena Allah mengajari manusia segala yang tidak diketahui dan membebaskan manusia dari kebodohan (az-Zuhaili, 2009: XV/708). Selain itu, berdasarkan penafsirannya, Allah mengajarkan manusia menulis dengan pena (at-Tabari, 1994: VII/545). Dalam hal proses, justru konsep *ta'lim* yang digambarkan dalam al-Quran lebih tinggi sebab Tuhan “terlibat” langsung dalam pelaksanaannya. Hal inilah yang membedakan pendidikan dalam Islam yang selalu terkait dengan Allah. Dari segi tujuan, *ta'lim* dalam al-Quran mempunyai tujuan mulia jangka panjang, bahkan secara rinci bertujuan untuk membebaskan dari kesesatan. Tentu makna kesesatan ini tidak hanya kekafiran dan akhlak jahiliyah. Namun juga dapat diartikan sebagai kebodohan (at-Tabari, 1994: II/358). Di surat Ali 'Imran (3): 79, dijelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjadi *rabbaniyyin* karena manusia sudah ber-*ta'lim*. *Rabbaniyyin* merupakan para ahli agama, ahli fikih, dan para ahli amal saleh yang selalu terhubung dengan Allah atau memiliki kedekatan dengan-Nya (az-Zuhaili, 2009: II/298). Artinya, *ta'lim* menginginkan manusia menjadi paham terhadap agama dan selalu terhubung dengan Allah. Ayat ini menjadi pertanda bahwa *ta'lim* memiliki tujuan tidak hanya kecerdasan intelektual, namun juga kesalehan. Maka, *ta'lim* memiliki tujuan pembebasan dari kesesatan yang merupakan upaya bagi kebaikan dunia dan akhirat. Secara rinci adalah membebaskan dari segala kesesatan akidah, moral, intelektual, dan membentuk pribadi yang saleh.

Sebagaimana disebut di atas, *ta'lim* memiliki subjek yang terdiri dari pendidik dan yang dididik. Secara khusus *mu'allam* adalah manusia secara

keseluruhan, karena penggunaan lafaz 'amm yaitu *al-insan* (al-'Alaq (96): 5). Lafaz ini adalah suatu lafaz yang mencakup segala sesuatu yang layak atau cocok dengan kriteria yang dikandung lafaz tersebut (as-Suyuti, 2008: 452). Artinya, semua manusia masuk dalam kategori ini, baik dalam keadaan perkembangan dan pertumbuhan maupun tidak dan dengan segala keadaannya. Disebabkan *ta'lim* merupakan aktivitas yang sangat berkaitan erat dengan Allah, maka jangkauannya sangat luas, kepada semua manusia. Hal ini menandakan konsep *ta'lim* memiliki keluasan lebih.

Materi *ta'lim*, sebagaimana sudah diseinggung sebelumnya, jika dilihat sudah memenuhi tiga domain taksonomi Bloom. Teori ini memaparkan tiga ranah atau domain sebagai sasaran pendidikan, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif adalah segala yang terkait dengan ingatan atau pengenalan pengetahuan dan perkembangan kemampuan intelektual (Bloom [ed.], 1956: 7). Domain afektif merupakan domain yang berkaitan dengan perubahan minat, perilaku, nilai, dan perkembangan penghargaan dan penyesuaian diri (Bloom [ed.], 1956: 7). Sedangkan domain psikomotor adalah kemampuan manipulasi atau kemampuan fisik dan yang berkaitan dengannya (Bloom [ed.], 1956: 7). Domain ini dikaitkan juga dengan keterampilan.

Jika diteliti, ayat-ayat *ta'lim* telah memenuhi klasifikasi tersebut. Dalam ranah kognitif, ayat-ayat *ta'lim* banyak mengindikasikan pendidikan intelektualitas. Contohnya ayat-ayat tentang pengajaran kitab suci (seperti dalam Ali 'Imran (3): 48 dan ayat-ayat lain), hikmah yaitu sunah dan syariah (di al-Jumu'ah (62): 2 dan ayat-ayat lain), nama-nama benda (al-Baqarah (2): 31), ilmu pengetahuan secara umum (dalam surat al-Baqarah (2): 151) dan lain sebagainya. Oleh karena itu, *ta'lim* telah menyentuh ranah kognitif manusia.

Domain lain, yaitu afektif tampak dalam ayat 2 surat al-Jumu'ah (62). Ayat ini menyoal perubahan perilaku dan sikap salah satunya akhlak (az-Zuhaili, 2009: XIV/564). Hal yang termasuk dalam kategori *dalal* dalam ayat ini adalah akhlak jahiliyah yang jelek. Maka *ta'lim* dilakukan oleh nabi Muhammad saw untuk merubah sikap dan perilaku, nilai-nilai manusia. Ini menunjukkan *ta'lim* telah menyentuh ranah nilai dan sikap (afektif).

Domain terakhir adalah psikomotor atau keterampilan. Cakupan *ta'lim* dalam domain ini ditunjukkan oleh ayat-ayat seperti al-'Alaq (96): 4 (keterampilan menulis), al-Anbiya (21): 80 (membuat baju besi), ar-Rahman (55): 4 (berbicara dan berekspresi), dan al-Maidah (5): 4 (melatih binatang). Melihat ayat-ayat tersebut, *ta'lim* sebagai sebuah konsep sudah menyentuh semua aspek. Bahkan, *ta'lim* mendidik manusia dalam hal-hal yang di luar itu. Seperti halnya *ta'lim* ilmu *ghuyub* dalam surat al-Kahf (18): 65 yang diajarkan pada Khidir, *ta'wil ahadis* yang diajarkan kepada nabi Yusuf as (Yusuf (12): 6 dan 21), dan kemampuan berbicara dengan burung (an-Naml (27): 16). Tentu hal ini menunjukkan kelebihan dibanding konsep buatan manusia.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal dari penelitian ini. Istilah pendidikan dalam al-Quran diwakili dengan kata *ta'lim* dan *tarbiyah* yang terletak di berbagai tempat di dalam al-Quran. Terdapat 17 ayat yang berhubungan dengan *tarbiyah*, yang mengandung kata *raba*, *rabiya*, *rabba*, atau derivasi dari ketiganya. Ayat-ayat tersebut terdapat dalam 12 surat yang berbeda. Sedangkan untuk istilah *ta'lim*, terdapat 36 ayat dalam al-Quran yang mengandung kata *'allama* atau derivasinya. Ayat-ayat tersebut terdapat dalam 19 surat yang berbeda. Kedua istilah tersebut merupakan kata yang paling dekat dengan konsep pendidikan Islam dalam al-Quran.

Konsep *tarbiyah* adalah proses pendidikan dalam al-Quran, namun kurang terang dan kurang memadai penjelasannya dalam al-Quran. Deskripsi konsep *tarbiyah* dalam al-Quran terhitung umum dan cenderung mengarah pada pendidikan dalam konteks keluarga. *Tarbiyah* adalah proses pendidikan dengan subjek (pendidik dan peserta, yaitu Allah dan manusia sebagai pendidik, manusia dan anak-anak sebagai peserta didik), memiliki tujuan tertentu (mengantarkan peserta didik menuju fase kesempurnaan), dan memiliki muatan materi (kurikulum, yaitu segala hal yang dapat mengantarkan peserta didik menuju kesempurnaan). Hal tersebut dijelaskan secara garis besar dalam al-Quran.

Konsep *ta'lim* adalah proses pendidikan dalam al-Quran yang cukup komprehensif dan menyeluruh. Gambaran konsep ini cukup eksplisit dan jelas dalam al-Quran. *Ta'lim* adalah proses pendidikan dengan melibatkan banyak subjek (pendidik dan peserta didik, pendidik adalah Allah, nabi, malaikat, setan, dan manusia sebagai pendidik, nabi, manusia dan binatang sebagai peserta didik), memiliki tujuan tertentu (membebaskan manusia dan menunjukkan pada manusia kebenaran), dan memiliki muatan materi (kurikulum tersendiri, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor). Hal-hal tersebut secara cukup terang dijelaskan dalam al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an al-Karim*. 2015. Yogyakarta: Gramasurya.
- Al-Baidawi, 'Abd Allah bin 'Umar bin Muhammad. t.t. *Anwar at-Tanzil wa Asrar at-Ta'wil*. Beirut: Dar Ihya' at-Turas al-'Arabi.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1999. *The Concept of Education in Islam: A Framework for An Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Hazimi, Khalid bin Hamid. 2000. *Usul at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. Riyad: Dar 'Alam al-Kutub.
- An-Nihlawi, 'Abd ar-Rahman. 2010. *Usul at-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Asalibuha fi al-Bait wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- As-Suyuti, Jalal ad-Din. 2008. *al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah Nasyirun.
- Asy-Syaibani, 'Umar at-Taumi. 1988. *Falsafah at-Tarbiyyah al-Islamiyyah*. t.k.: ad-Dar al-'Arabiyyah li al-Kitab.
- At-Tabari, Muhammad bin Jarir. 1994. *Jami' al-Bayan 'an Ta'wil Ay al-Qur'an*. Beirut: Muassasah ar-Risalah.
- Az-Zamakhshari, Mahmud bin 'Umar. 2009. *Tafsir al-Kasysyaf 'an Haqaiq at-Tanzil wa 'Uyun al-Aqawil fi Wujuh at-Ta'wil*. Beirut: Dar al-Ma'rifah.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2009. *At-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah, wa asy-Syari'ah, wa al-Manhaj*. Damaskus: Dar al-Fikr.
- Bakar, M. Yunus Abu. "Problematika Pendidikan Islam di Indonesia". *Dirasat: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam*. Vol. 1, no. 1, Juli-Desember 2015.
- Bloom, Benjamin S (ed.). 1956. *Taxonomy of Educational Objectives the Classification of Educational Goals: Handbook 1 Cognitive Domain*. London: Longmans.
- Hasbullah, H. M. 2016. *Kebijakan Pendidikan: dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Depok: Rajawali Pers.
- Ismatullah, A. M. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Kisah Yusuf: Penafsiran H. M Quraish Shihab atas Surah Yusuf". *Dinamika Ilmu: Journal of Education*. Vol. 12, no. 1, Juni 2012.

- Langgulung, Hasan. 2003. *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Alhusna Baru.
- Mukodi. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Luqman". *Walisongo*. Vol. 19, no. 2, November 2011.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muslim, Mustafa. 2000. *Mabahis fi at-Tafsir al-Maudu'i*. Damaskus: Dar al-Qalam.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo.
- Ramayulis. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.